

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SILIWANGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Siliwangi Nomor 24 Tlp. (0265) 323532 Fax. 323532 Tasikmalaya - 46115

E-mail : fkip@unsil.ac.id

Web Site : fkip.unsil.ac.id

Nomor : 275/UN58.10/KM.SKOP/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Observasi/Penelitian**

Kepada Yth. : GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMPN 1  
KARANGNUNGGAL  
Di Tempat

Dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh / menyelesaikan program pendidikan, mahasiswa kami:

Nama : Adya Nazwa Muktiara  
Nomor Pokok : 202151055  
Program Studi : Pendidikan Matematika

bermaksud untuk mengadakan penelitian / observasi di SMPN 1 KARANGNUNGGAL.  
Adapun Judul Skripsi :

ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DITINJAU DARI  
KECERDASAN EMOSIONAL.

Untuk maksud tersebut di atas, kami mohon bantuan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami dapat memperoleh data yang diperlukan.

Atas segala perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 29 Mei 2024  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan,



Dr. Diana Hernawati, M.Pd.  
NIPPPK 197704112021212003

## Lampiran 2 Hasil Wawancara Observasi Awal

Sekolah : SMPN 1 Karangnunggal

Narasumber : Sri Nuryani, S.Pd.

Kelas yang dipegang : VIII (Delapan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pandangan atau pemahaman Ibu terhadap kemampuan penalaran matematis dan kecerdasan emosional siswa dalam konteks pembelajaran matematika?	Menurut ibu kemampuan penalaran matematis itu ketika siswa dapat mengidentifikasi masalah jadi bisa menyelesaikan soal sehingga bisa membuat kesimpulan. Sedangkan kecerdasan emosional itu ketika siswa dapat mengendalikan emosi pada saat pembelajaran.
2	Bagaimana Ibu menilai kemampuan penalaran matematis rata-rata siswa di kelas Ibu?	Untuk menilainya ibu biasanya setelah pembelajaran itu suka memberikan soal-soal latihan atau nanti di akhir ada tes.
3	Bagaimana menurut Ibu pentingnya kemampuan penalaran matematis dalam proses pembelajaran matematika?	Kemampuan penalaran itu sangat penting jadi siswa itu akan mudah paham pada materi pembelajaran.
4	Bagaimana kemampuan penalaran matematis siswa dalam mengerjakan soal penalaran?	Kemampuan penalaran yang dimiliki siswa belum optimal, sedikit siswa mampu menyelesaikan soal penalaran matematis tetapi jika sering diberi contoh siswa mampu menyelesaikan soal penalaran.
5	Apakah kecerdasan emosional penting untuk pembelajaran matematika? Apa alasannya?	Sangat penting. Karena dengan kecerdasan emosionalnya baik siswa juga akan lebih mudah saat pembelajarannya.

6	Apakah Ibu melihat keterkaitan kecerdasan emosional terhadap kemampuan penalaran matematis siswa?	Sangat berkaitan sekali antara kecerdasan emosional dan kemampuan penalaran matematis.
7	Bagaimana keterkaitan antara kemampuan penalaran matematis dan kecerdasan emosional?	Kemampuan penalaran sangat ditunjang dengan kematangan emosional seperti kesadaran diri, menejemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berrelasi dan kemampuan mengambil keputusan bertanggung jawab
8	Bagaimana kecerdasan emosional yang dimiliki siswa?	Kecerdasan emosional siswa beragam, ada yang tinggi, sedang, rendah dan sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional sedang.
9	Bagaimana keterkaitan kecerdasan emosional tersebut dengan kemampuan penalaran siswa?	Keterkaitannya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, siswa mampu menyelesaikan soal penalaran matematis atau soal matematika lainnya.
10	Apakah ada materi tertentu dalam pembelajaran matematika yang Ibu lihat sering menimbulkan masalah terkait dengan kemampuan penalaran matematis siswa ?	Materi yang sulit untuk siswa itu mungkin SPLDV karena itu materi abstrak. Siswa itu mengalami kesulitan pada bagian substitusinya karena pemahan dasarnya pada saat SD masih kurang mengenai bilangan bulat sehingga kurang bisa dalam pengoprasiannya saat melakukan substitusi.

Tasikmalaya, 9 Desembaer 2023



Sri Nuryani, S.Pd.

### Lampiran 3 Kisi-kisi Tes Kemampuan Penalaran

No	Indikator	Aspek Kemampuan Penalaran Matematis	Indikator Soal	Jenis Soal	No. Soal
1	Mengajukan dugaan	Mampu untuk merumuskan berbagai kemungkinan solusi berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.			
2	Melakukan manipulasi matematika	Mampu untuk menggunakan cara atau metode tertentu untuk menyelesaikan masalah matematika untuk mencapai tujuan yang diharapkan.	Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dan mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep matematika baik itu metode substitusi, eliminasi ataupun metode campuran.	Uraian	1
3	Memberikan alasan atau bukti dalam kebenaran jawaban	Kemampuan untuk memberikan penguatan/alasan untuk pernyataan yang diketahui benar.			
4	Menarik kesimpulan	Menyimpulkan arti atau implikasi dari solusi yang telah ditemukan.			

### Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepada Guru

#### Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator Kecerdasan Emosional	No Soal
1	Mengenali emosi diri.	1, 2, 3.
2	Mengelola emosi.	4, 5, 6.
3	Memotifasi diri sendiri.	7, 8, 9.
4	Empati.	10, 11, 12.
5	Membina hubungan baik dengan lingkungan sekitar	13, 14, 15.

#### Pedoman Wawancara

1. Berdasarkan pengalaman ibu waktu mengajar, apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengenali emosi diri?
2. Apakah siswa tersebut bisa mengenali emosi diri pada saat pembelajaran?
3. Mengapa Ibu bisa menyimpulkan bahwa siswa tersebut bisa mengenali emosi diri?
4. Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengelola emosi diri sendiri?
5. Apakah siswa tersebut dapat mengelola emosi pada saat pembelajaran?
6. Mengapa Ibu bisa menyimpulkan bahwa siswa tersebut dapat mengelola emosi?
7. Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut dapat memotivasi diri sendiri?
8. Apakah siswa tersebut bisa untuk memotivasi diri sendiri?
9. Mengapa Ibu bisa menyimpulkan bahwa siswa tersebut bisa memotivasi diri sendiri?
10. Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut memiliki sifat empati?
11. Apakah siswa tersebut dapat berempati terhadap sesama temannya?
12. Mengapa Ibu bisa menyimpulkan bahwa siswa tersebut dapat berempati?
13. Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
14. Apakah siswa tersebut mampu untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
15. Mengapa Ibu bisa menyimpulkan bahwa siswa tersebut bisa membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?

### Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Siswa

#### Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator Kemampuan Penalaran Matematis	No. Soal
1	Mengajukan dugaan.	1, 2.
2	Melakukan manipulasi matematika.	3, 4.
3	Memberikan alasan atau bukti dalam kebenaran jawaban.	5
4	Menarik kesimpulan.	6, 7.

#### Pedoman Wawancara

1. Apakah kamu memahami soal yang telah diberikan?
2. Apakah kamu bisa membandingkan harga dari kedua toko tersebut?
3. Bagaimana kamu menyelesaikan soal tersebut?
4. Bagaimana cara untuk membuat persamaannya?
5. Setelah menghitung harga buku dan pulpen toko mana yang lebih murah?
6. Bagaimana kamu bisa mengetahui toko tersebut lebih murah/mahal?
7. Apa kesimpulan dari hasil pengerjaan kamu?

### Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Indikator	Aspek	Item Soal		No. Soal
		Positif	Negatif	
Mengenal Emosi Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan merasakan dan mengenali emosi yang dirasakan.</li> <li>2. Mengenali dampak perasaan terhadap Tindakan yang di ambil</li> <li>3. Mengetahui penyebab munculnya perasaan</li> </ol>	1, 2, 6.	3, 4, 5.	1, 2, 3, 4, 5, 6.
Mengelola Emosi	Kemampuan dalam mengelola emosi positif dan negatif	8, 9.	7, 10, 11, 12.	7, 8, 9, 10, 11, 12
Memotivasi diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki rasa tanggung jawab</li> <li>2. Kemampuan untuk fokus pada tugas yang sedang dilakukan</li> <li>3. Mengontrol diri dan tidak bersifat implusif.</li> </ol>	13, 14, 15.	16, 17, 18.	13, 14, 15, 16, 17, 18.
Empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik kepada orang lain.</li> <li>2. Menunjukkan kepedulian terhadap perasaan individu lainnya</li> </ol>	19, 21, 24	20, 22, 23.	19, 20, 21, 22, 23, 24.
Membina hubungan dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.</li> </ol>	25, 29.	26, 27, 28, 30.	25, 26, 27, 28, 29, 30.

lingkungan sekitar	2. Kemampuan yang dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain			
--------------------	---	--	--	--

## Lampiran 7 Angket Kecerdasan Emosional

### Angket Kecerdasan Emosional

Indikator	No.	Pernyataan
Mengenali Emosi Diri	1	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan saya malas belajar
	2	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya mendapatkan hasil ulangan yang rendah
	3	Perasaan takut gagal selalu mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses
	4	Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk
Mengelola Emosi	5	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berpikir dengan tenang
	6	Saya berusaha menahan emosi walaupun nilai saya jelek
	7	Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan saya buruk
	8	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah tetapi tidak berusaha mengimbangnya dengan belajar lebih giat
Memotivasi diri sendiri	9	Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar di rumah
	10	Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru
	11	Saya malas belajar jika tidak ada ujian
	12	Saya tidak memiliki target dalam belajar
Empati	13	Saya selalu bersedia mendengarkan keluh kesah teman saya walaupun saya mempunyai masalah
	14	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu baik
	15	Saya merasa jenuh mendengarkan keluh kesah teman saya
	16	Saya tidak memperdulikan teman saya yang kesulitan dalam belajar

Membina hubungan dengan lingkungan sekitar	17	Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan sendiri
	18	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orang tua, guru, dan teman-teman maupun Masyarakat
	19	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas walaupun saya memahaminya
	20	Saya malas mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah

(Andryani et al., 2022)

## Lampiran 8 Hasil Modifikasi Angket

### Angket Kecerdasan Emosional

Petunjuk:

1. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Karangnunggal
2. Jawablah pernyataan dalam anket ini dengan jujur dan tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain, serta pilihlah jawaban yang menurut siswa merupakan yang paling tepat sesuai dengan pendapat dan keadaannya sendiri.
3. Silakan tandai (✓) pada pilihan jawaban di kotak yang telah disediakan.
4. Mohon tuliskan identitas Anda pada ruang yang telah disiapkan.
5. Silakan kerjakan langsung pada lembar angket.
6. Penjelasan mengenai nilai pada skala: 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Ragu-ragu), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

No.	Pertanyaan	(5) SS	(4) S	(3) R	(2) TS	(1) STS
1	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan malas belajar.					
2	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan mendapatkan hasil ulangan yang rendah.					
3	Perasaan takut gagal selalu mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses.					
4	Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk					
5	Tidak memahami permasalahan yang membuat saya marah.					

6	Saya mengetahui/memahami yang membuat cemas dalam pembelajaran.					
7	Saya menyadari kekurangan dalam belajar tetapi tidak berusaha mengimbangnya dengan belajar lebih giat					
8	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berpikir dengan tenang.					
9	Saya bisa merubah rasa kesal ketika nilai ulangan jelek sebagai penyemangat.					
10	Saya tidak bisa menahan emosi ketika terjadi konflik dengan teman atau ketika mendapatkan nilai jelek.					
11	Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan buruk					
12	Saya marah ketika diganggu pada saat pembelajaran matematika.					
13	Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar dirumah					
14	Saya dapat mengatur diri sendiri untuk tetap tenang dan tidak terbawa emosi saat menghadapi tekanan dalam mengerjakan tugas.					
15	Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru					
16	Saya malas belajar jika tidak ada ujian					
17	Saya tidak bisa mengatasi gangguan/rasa malas untuk belajar saat ada ujian.					
18	Saya tidak memiliki target dalam belajar sehingga tidak terlalu fokus dalam pembelajaran/saat pengerjaan tugas.					

19	Saya selalu bersedia mendengarkan keluh kesah teman walaupun saya sendiri mempunyai masalah.					
20	Saya tidak memedulikan atau membantu teman sekelas yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar.					
21	Saya dapat menerima masukan atau kritik dari guru atau teman sekelas dengan sikap terbuka					
22	Saya tidak peduli untuk memahami sudut pandang teman sebelum membuat kesimpulan atau tanggapan.					
23	Saya tidak mendengarkan teman ketika meminta bantuan untuk mengajari materi yang tidak dipahaminya.					
24	Saya dapat memahami perasaan orang lain					
25	Saya sangat nyaman saat berkomunikasi dengan teman sekelas atau rekan belajar lainnya.					
26	Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada mengerjakan berdiskusi dengan teman.					
27	Saya tidak bisa mengatasi atau menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam situasi belajar atau kerja sama kelompok.					
28	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas walaupun memahaminya.					
29	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik guru, dan teman-teman.					
30	Saya malas mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah.					

Modifikasi (Andryani et al., 2022).

## Lampiran 9 Lembar Validasi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional



**GRAHITA INDONESIA**  
Lembaga Psikologi Terapan

Alamat : Perumahan Andalusia Garden , 2 Almeria no. 26 B, Mangkubumi - Kota Tasikmalaya

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
NO: 027/SKV/05/GI-TSM/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **EUIS DARLIAH, S.Psi., C.Fc.**  
 Jabatan : Kepala Cabang  
 Instansi : PT. Grahita Indonesia Inc. (Lembaga Psikologi Terapan)  
 Cabang Tasikmalaya

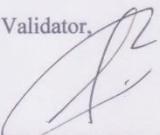
Menerangkan bahwa kami telah memvalidasi isi dari instrumen penelitian dengan hasil **“VALID”** untuk:

Nama : **ADYA NAZWA MUKTIARA**  
 NPM : 202151055  
 Program Studi : Pendidikan Matematika  
 Instansi : Universitas Siliwangi  
 Judul Skripsi : **“Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa ”**

untuk keperluan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Validator,



**SETIADI PRIHATIN, S.Pd., M.Pd., C.Fc., CHt.**  
NIK/CB: 39-32.0183.002

Tasikmalaya, 30 Mei 2024  
Kepala Cabang,



**EUIS DARLIAH, S.Psi., C.Fc.**  
NIK/CB: 39-32.0183.001

### **Lampiran 10 Soal Tes Kemampuan Penalaran**

Pada hari Minggu, Heru pergi ke toko buku membeli buku tulis dan pulpen untuk persiapan masuk sekolah. Di dekat rumahnya terdapat dua toko buku, yaitu toko KBU dan toko NACO. Di perjalanan, Heru bertemu dengan Radit yang baru saja membeli alat tulis di toko KBU. Heru bertanya berapa harga buku dan pulpen di toko KBU. Radit hanya mengetahui bahwa harga dua pak buku tulis dan satu pak pulpen di KBU adalah Rp. 118.000. Heru langsung pergi ke toko KBU. Saat di depan toko, ia bertemu dengan Budi yang baru saja keluar dari toko buku NACO yang bersebelahan dengan toko KBU, Heru bertanya berapa harga buku dan pulpen di toko tersebut. Budi hanya tahu bahwa harga satu pak buku tulis dan dua pak pulpen di NACO adalah Rp. 83.000.

Jika di toko KBU harga satu pak buku tulis diskon 25% dan satu pak pulpen diskon 15% sehingga harga totalnya adalah Rp. 57.550, serta di toko NACO harga satu pak buku tulis diskon 15% dan satu pak pulpen diskon 10% sehingga harga totalnya adalah Rp. 52.950. Toko mana yang lebih murah agar Heru cukup untuk membeli 3 pak buku tulis dan 1 pak pulpen pada saat harga normal dengan uang yang dia miliki sebesar Rp150.000? Berapakah total harga belanjaan Heru?

## Lampiran 11 Lembar Validasi Instrumen Tes Kemampuan Penalaran Matematis

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS

**Petunjuk :**

Mohon Bapak/Ibu dapat memberi penilaian, komentar, dan saran terhadap instrumen tes yang dibuat oleh peneliti:

Nama : Adya Nazwa Muktiara  
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa.

Supaya instrumen tes ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional. Aspek yang dinilai meliputi validasi muka (*face validity*) dan validasi isi (*content validity*).

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon berikan penilaian dengan membubuhkan tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada salah satu kolom validasi muka (*face validity*) dengan SD (Sangat Dipahami), DD (Dapat Dipahami), KD (Kurang Dipahami), dan TD (Tidak Dipahami) serta berikanlah komentar dan saran pada kolom yang telah disediakan agar instrumen dapat digunakan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon berikan penilaian dengan membubuhkan tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada salah satu kolom validasi isi (*content validity*) dengan V (Valid) dan TV (Tidak Valid) serta berikanlah komentar dan saran pada kolom yang telah disediakan agar instrumen dapat digunakan.
3. Berikut merupakan petunjuk pengisian tabel.
  - a. Validasi muka (*face validity*)
    - 1) Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
    - 2) Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
  - b. Validasi isi (*content validity*)
 

Soal mampu mengidentifikasi indikator kemampuan penalaran matematis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), meliputi:

    - 1) Mengajukan dugaan.
    - 2) Melakukan manipulasi matematika

- 3) Memberikan alasan atau bukti dalam kebenaran jawaban  
 4) Menarik kesimpulan  
 c. Isilah tabel berikut ini.

No. Soal	Kriteria Face Validity	Penilaian				Komentar dan Saran
		SD	DD	KD	TD	
1	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
	Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓				

No. Soal	Kriteria Content Validity	Penilaian		Komentar dan Saran
		V	TV	
1	Mengajukan dugaan.	✓		
	Melakukan manipulasi matematika.	✓		
	Memberikan alasan atau bukti dalam kebenaran jawaban	✓		
	Menarik kesimpulan	✓		

**Simpulan penilaian secara umum :**

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu mengenai soal tes kemampuan penalaran matematis yang diberikan.

Penilaian secara umum :

- Menunjukkan sangat banyak kesalahan pada soal, instrumen harus diganti.
- Menunjukkan banyak kesalahan pada soal, instrumen perlu banyak revisi.

- Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal, instrumen perlu direvisi.
- Menunjukkan soal dapat digunakan, tetapi perlu sedikit revisi.
- Menunjukkan soal dapat digunakan dan tidak perlu revisi.

Tasikmalaya, ..... Juni 2024

Validator



**Yeni Heryani, S.Pd., M.Pd.**  
**NIDN 0409118003**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**  
**TES KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS**

**Petunjuk :**

Mohon Bapak/Ibu dapat memberi penilaian, komentar, dan saran terhadap instrumen tes yang dibuat oleh peneliti:

Nama : Adya Nazwa Muktiara  
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa.

Supaya instrumen tes ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional. Aspek yang dinilai meliputi validasi muka (*face validity*) dan validasi isi (*content validity*).

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon berikan penilaian dengan membubuhkan tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada salah satu kolom validasi muka (*face validity*) dengan SD (Sangat Dipahami), DD (Dapat Dipahami), KD (Kurang Dipahami), dan TD (Tidak Dipahami) serta berikanlah komentar dan saran pada kolom yang telah disediakan agar instrumen dapat digunakan.
2. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon berikan penilaian dengan membubuhkan tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada salah satu kolom validasi isi (*content validity*) dengan V (Valid) dan TV (Tidak Valid) serta berikanlah komentar dan saran pada kolom yang telah disediakan agar instrumen dapat digunakan.
3. Berikut merupakan petunjuk pengisian tabel.
  - a. Validasi muka (*face validity*)
    - 1) Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
    - 2) Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
  - b. Validasi isi (*content validity*)
 

Soal mampu mengidentifikasi indikator kemampuan penalaran matematis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), meliputi:

    - 1) Mengajukan dugaan.
    - 2) Melakukan manipulasi matematika

- 3) Memberikan alasan atau bukti dalam kebenaran jawaban  
 4) Menarik kesimpulan  
 c. Isilah tabel berikut ini.

No. Soal	Kriteria <i>Face Validity</i>	Penilaian				Komentar dan Saran
		SD	DD	KD	TD	
1	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
	Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓				

No. Soal	Kriteria <i>Content Validity</i>	Penilaian		Komentar dan Saran
		V	TV	
1	Mengajukan dugaan.	✓		
	Melakukan manipulasi matematika.	✓		
	Memberikan alasan atau bukti dalam kebenaran jawaban	✓		
	Menarik kesimpulan	✓		

**Simpulan penilaian secara umum :**

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu mengenai soal tes kemampuan penalaran matematis yang diberikan.

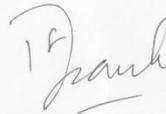
Penilaian secara umum :

- Menunjukkan sangat banyak kesalahan pada soal, instrumen harus diganti.  
 Menunjukkan banyak kesalahan pada soal, instrumen perlu banyak revisi.

- Menunjukkan soal dapat digunakan, tetapi perlu sedikit revisi.
- Menunjukkan soal dapat digunakan dan tidak perlu revisi.

Tasikmalaya, ... Juni 2024

Validator



**Dian Kurniawan, S.Pd., M.Pd.**

**NIDN 0427127904**

## Lampiran 12 SK Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SILIWANGI  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115  
Telepon (0265) 330634, 333092 Faksimil (0265) 325812  
Laman : www.unsil.ac.id Posel : info@unsil.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
NOMOR : 2028/UN58.04/AK/2024  
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran dalam penyusunan dan penulisan Skripsi/Tugas Akhir bagi mahasiswa Jurusan pendidikan matematika Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan perlu penunjukan Dosen Pembimbing.
  - bahwa untuk kepentingan tersebut di atas, perlu mempertimbangkan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
- Mengingat :
- Undang-Undang Republik Indonesia :
    - Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
    - Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
    - Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia :
    - Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional
    - Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Siliwangi;
  - Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 4928/UN58/KP/2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
  - Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 5288/UN58/KP/2018 tentang Pengangkatan Dosen dengan tugas tambahan di lingkungan Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
  - Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 938/SK/US-BU/SP.2.VIII/2012 tentang Penetapan Besarnya Biaya Kerja Praktek, Seminar dan Skripsi/Tugas Akhir bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
- KESATU : Menunjuk kepada yang namanya tersebut dibawah ini :
- Nama : Redi Hermanto S.Pd., M.Pd. (Reviewer)  
NIDN : 0410098101
  - Nama : Siska Ryane Muslim S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0428018102
- Sebagai pembimbing dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir, untuk mahasiswa tersebut dibawah ini :
- N a m a : ADYA NAZWA MUKTIARA  
N P M : 202151055
- KEDUA : Pelaksanaan bimbingan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Pembimbing bertanggung jawab kepada Dekan.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku untuk jangka waktu 6 bulan, sejak tanggal 14 September 2024 s d 14 Maret 2025 dan dapat diperpanjang paling lama untuk jangka waktu 4 bulan.
- KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



- Tembusan. :
- Ketua Jurusan pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
  - Bendahara Pengeluaran Pembantu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

### Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

#### Wawancara



#### Menyebarkan Angket





**Memberikan Soal Tes Kemampuan Penalaran Matematis**



**Wawancara**



### Lampiran 14 Hasil Wawancara Kecerdasan Emosional Kepada Guru

Narasumber : Ibu Isti Santika, S.Pd.

Sekolah : SMPN 1 Karangnunggal

P:	Selamat pagi, Bu. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Tujuan dari wawancara kali ini saya mau meminta rekomendasi dari Ibu untuk mengkategorikan kecerdasan emosional siswa. Saya akan menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengkategorikan kecerdasan emosional Bu.
G:	Pagi, oh yang seperti kemarin ya kategorinya tinggi, sedang, rendah?
P:	Iya Ibu hanya ada 3 kategori. Pengkategorikannya nanti dari hasil wawancara bu, untuk wawancaranya mengenai kecerdasan emosional siswa yang ibu rekomendasikan untuk dikategorikan. Kemarin kelas yang digunakan adalah kelas VIII-G tahun ajaran 2023/2024 Bu.
G:	Iya, itu yang kelasnya Sahlan.
P:	Iya ibu, langsung saja ibu dimulai apakah ibu sudah siap?
G:	Sudah.
P:	Dari beberapa siswa kelas VIII-G, siapa yang bisa mewakili untuk pengkategorian kecerdasan emosional?"
G:	Sebentar, yang ibu rekomendasikan S-21, S-23, S-5, S-16, S-16, dan S-19.
P:	Sudah cukup ibu. Untuk Wawancaranya ibu nanti diberikan pertanyaan untuk setiap siswa yang ibu rekomendasikan bu, jadi ibu yang pertama Sahlan dulu ibu.
G:	Iya
	<b>Hasil wawancara dengan S-21.</b>
P:	Berdasarkan pengalaman ibu waktu mengajar, apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengenali emosi diri?
G:	Dapat
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam mengenali emosinya?
	Siswa mengetahui dampak emosi

G:	Dia mengetahui dampak yang akan timbul dari emosinya sehingga dia sering mengalah.
P:	Baik terimakasih ibu, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengelola emosi diri sendiri?
G:	Iya
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam mengelola emosi?
G:	<u>Siswa dapat mengelola emosinya sehingga cenderung sering mengalah.</u> Dia tidak pernah marah dan selalu mengalah tidak mengikuti emosinya, dia dapat mengelola emosinya.
P:	Baik ibu terimakasih, lanjut ibu. Apakah ibu melihat siswa tersebut dapat memotivasi diri sendiri?
G:	Bisa
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam memotivasi diri sendiri?
G:	<u>Ketika siswa kesulitan mengerjakan soal bisa memotivasi diri sendiri.</u> Ketika mengerjakan soal sulit dan dia ngeluh kesulitan dan ada temannya yang selesai dia bisa menjadikannya motivasi dia sabar dalam menghadapi kesulitan dan menyelesaikan soalnya.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut memiliki sifat empati?
G:	Ya
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam berempati?
G:	<u>Siswa membantu temannya ketika dalam kesulitan</u> Karena ketika ada temannya yang kesulitan dalam pembelajaran dia membantu temannya.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Ya
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
	<u>Siswa ramah terhadap temanya.</u>

G:	Karena dia ramah dapat berkomunikasi dengan baik kepada temannya.
P:	Terimakasih ibu, untuk wawancara mengenai kecerdasan emosional siswa tersebut sudah selesai ibu.
	<b>Hasil wawancara dengan S-23</b>
P:	Untuk selanjutnya Ibu wawancara mengenai kecerdasan emosional S-23.
G:	Ya
P:	Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengenali emosi diri?
G:	Ya
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam mengenali emosi diri?
G:	Karena dia peka terhadap perasaannya.
P:	Maaf ibu maksudnya peka terhadap perasaannya itu bagaimana bu?
	<u>Siswa mengenali sebab emosi yang dirasakan</u>
G:	Dia bisa merasakan emosi yang dirasakan dan mengenali sebab emosi yang dirasakan.
P:	Baik terimakasih ibu, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengelola emosi diri sendiri?
G:	Bisa
P:	Mengapa Ibu bisa menyimpulkan bahwa siswa tersebut mampu dalam mengelola emosi?
	<u>Dapat mengontrol emosinya</u>
G:	Karena dia bisa mengontrol emosinya dengan baik.
P:	Bagaimana siswa tersebut mengontrol emosinya ibu?
G:	Dia menarik nafas dan diam.
P:	Baik ibu terimakasih, lanjut ibu. Apakah ibu melihat siswa tersebut dapat memotivasi diri sendiri?
G:	Bisa
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam memotivasi diri sendiri?
	<u>Contohnya, temannya yang mendapatkan nilai bagus menjadi motivasi</u>

G:	Ketika dia menemukan soal yang sulit dan temannya sudah serta mendapatkan nilai yang bagus dia termotivasi sehingga dia bersabar dan menunggu arahan serta bertanya kemudian dia kembali menyelesaikan soal tersebut.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut memiliki sifat empati?
G:	Ya
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam berempati?
	Membantu temannya
G:	Karena ketika melihat temannya kesusahan dia membantu temannya.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Ya
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan bahwa siswa tersebut bisa dalam membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
	Siswa dapat berbaur dengan temannya
G:	Dia baik dan hangat, sehingga bisa berbaur dengan teman-temannya.
P:	Terimakasih ibu, untuk wawancara mengenai kecerdasan emosional siswa tersebut sudah selesai ibu.
	<b>Hasil wawancara S-16</b>
P:	Untuk selanjutnya Ibu wawancara mengenai kecerdasan emosional S-16
G:	Ya
P:	Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengenali emosi diri?
G:	Ya, kadang
P:	Apakah tersebut bisa mengenali emosi diri?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	Karena dia kadang sadar akan emosinya.
P:	Contohnya bagaimana ibu?
G:	Contohnya dia sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran kadang dia emosi dia kadang-kadang sadar dia sedang emosi.

P:	Baik terimakasih ibu, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengelola emosi diri sendiri?
G:	Kadang-kadang.
P:	Apakah siswa tersebut bisa mengelola emosi pada saat pembelajaran?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
	<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Siswa kurang bisa mengendalikan emosi</span>
G:	Ketika pembelajaran kadang sering terlihat marah-marah, sulit berkonsentrasi.
P:	Baik ibu terimakasih, lanjut ibu. Apakah ibu melihat siswa tersebut dapat memotivasi diri sendiri?
G:	Bisa
P:	Apakah siswa tersebut bisa untuk memotivasi diri sendiri?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
	<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Kurang bisa memotivasi diri sendiri</span>
G:	Ketika mengerjakan latihan dia mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, sehingga dia tidak bertanggung jawab dalam mengerjakannya.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut memiliki sifat empati?
G:	Kadang
P:	Apakah siswa tersebut bisa berempati terhadap sesama temannya?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut ?
	<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Kurang berempati</span>
G:	Kadang sering menertawakan temannya yang kesulitan atau ketika melihat temannya butuh bantuan dia kadang tidak membantu.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Melihat
P:	Apakah siswa tersebut bisa untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Iya bisa.

P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<a href="#">Siswa dapat berkomunikasi dengan teman-temannya</a> Siswa tersebut mampu berkomunikasi dengan yang lainnya sehingga dapat membangun hubungan dengan yang lain bukan hanya teman kelas tapi dari kelas lainnya.
P:	Terimakasih ibu, untuk wawancara mengenai kecerdasan emosional siswa tersebut sudah selesai ibu.
	<b>Hasil Wawancara S-5</b>
P:	Untuk selanjutnya Ibu wawancara mengenai kecerdasan emosional S-5.
G:	Ya
P:	Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengenali emosi diri?
G:	Ya
P:	Apakah siswa tersebut bisa mengenali emosi diri pada saat pembelajaran?
G:	Ya
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut bisa?
G:	Karena siswa tersebut mengenali perasaan emosi itu timbul dari mana.
P:	Bagaimana contohnya?
G:	<a href="#">Siswa bisa mengenali emosi diri</a> Contohnya ketika dia cemberut terus ketika pembelajaran dan ditanya kenapa dia mengetahui itu karena tidak bisa dalam pembelajaran karena ketinggalan.
P:	Baik terimakasih ibu, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengelola emosi diri sendiri?
G:	Melihat
P:	Apakah siswa tersebut bisa mengelola emosi pada saat pembelajaran?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<a href="#">Siswa kurang bisa mengendalikan emosinya.</a> Karena ketika pembelajaran terkadang kurang mampu mengendalikan emosinya, kurang mampu mengatasi rasa marah ketika soal sulit.

P:	Baik ibu terimakasih, lanjut ibu. Apakah ibu melihat siswa tersebut dapat memotivasi diri sendiri?
G:	Bisa
P:	Apakah siswa tersebut bisa untuk memotivasi diri sendiri?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<u>Siswa kurang memiliki motivasi dirinya</u> Ketika pembelajaran sulit berkonsentrasi kadang sering menunda-nunda tugas dan dia lebih suka melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut memiliki sifat empati?
G:	Melihat
P:	Apakah siswa tersebut bisa berempati terhadap sesama temannya?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<u>Siwa kurang berempati pada temannya</u> Karena kurang bisa memahami perasaan orang lain, kadang sering melontarkan kata kepada temannya saat pembelajaran yang mungkin temannya bisa kurang merasa nyaman.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Bisa, terkadang
P:	Apakah siswa tersebut bisa membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<u>Kurang bisa membina hubungan baik</u> Karena kadang melihat dia dapat berbaur dengan temannya kadang dia menyendiri.
P:	Terimakasih ibu, untuk wawancara mengenai kecerdasan emosional siswa tersebut sudah selesai ibu.

<b>Hasil wawancara S-11</b>	
P:	Untuk selanjutnya Ibu wawancara mengenai kecerdasan emosional S-11.
G:	Ya
P:	Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengenali emosi diri?
G:	Ya
P:	Apakah siswa tersebut bisa mengenali emosi diri pada saat pembelajaran?
G:	Kurang
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<p>Siswa bisa mengenali emosinya</p> <p>Ketika siswa tersebut akan persentasi dia mengutarakan bahwa dia gugup dan meminta waktu sebentar.</p>
P:	Baik terimakasih ibu, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengelola emosi diri sendiri?
G:	Jarang
P:	Apakah siswa tersebut bisa mengelola emosi pada saat pembelajaran?
G:	Kurang.
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<p>Siswa kurang bisa mengendalikan emosi</p> <p>Ketika mengerjakan soal siswa tersbut kurang bisa mengendalikan emosinya jika ia ingin keluar, dia pasti cepat-cepat keluar dan mengumpulkan dengan jawaban tidak tuntas.</p>
P:	Baik ibu terimakasih, lanjut ibu. Apakah ibu melihat siswa tersebut dapat memotivasi diri sendiri?
G:	Jarang
P:	Apakah siswa tersebut bisa untuk memotivasi diri sendiri?
G:	Tidak terlalu
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<p>Siswa tidak mampu memotivasi diri sendiri</p> <p>Salah satunya ketika pembelajaran dan mengerjakan soal sulit tidak termotivasi dirinya untuk menyelesaikan soal dengan selesai ketika siswa lain mengerjakan dengan selesai walaupun ada yang benar ataupun salah.</p>

P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut memiliki sifat empati?
G:	Jarang.
P:	Apakah siswa tersebut bisa berempati terhadap sesama temannya?
G:	Tidak terlalu
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	Karena tidak terlalu bisa berempati dengan yang lainnya.
P:	Contohnya seperti apa ibu?
G:	<b>Siswa tidak mampu berempati kepada temannya</b> Ketika kerja kelompok terjadi perbedaan pendapat siswa tersebut hanya mengerjakan menurut dia, atau ketika temannya sedang membawa banyak barang siswa tersebut tidak berempati menawarkan bantuan.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Jarang juga.
P:	Apakah siswa tersebut bisa untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Tidak terlalu.
P:	Mengapa Ibu bisa menyimpulkan bahwa siswa tersebut tidak mampu dalam membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	<b>Siswa tidak mampu membangun hubungan dengan lingkungan sekitar.</b> Siswa tersebut cenderung menyendiri kurang bisa berkomunikasi baik dengan teman lainnya. Ketika kerja kelompok juga siswa tersebut tidak bisa berbaur dia cenderung menyendiri dan mengerjakan sendiri.
P:	Terimakasih ibu, untuk wawancara mengenai kecerdasan emosional siswa tersebut sudah selesai ibu.
	<b>Hasil wawancara S-19</b>
P:	Untuk selanjutnya Ibu wawancara mengenai kecerdasan emosional S-19.
G:	Ya
P:	Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengenali emosi diri?
G:	Melihat kadang-kadang.

P:	Bagaimana siswa tersebut dalam mengenali emosi diri?
G:	Kurang bisa, karena siswa tersebut kurang mengetahui perasaan yang timbul.
P:	Contoh mengetahui perasaan yang timbul itu bagaimana ya bu?
G:	<u>Siswa kurang mengetahui perasaan yang timbul.</u> Ketika dia mulai gaduh di kelas mulai berisik dan ditanya “kenapa berisik terus?” dan menjawab saya tidak tahu bu.
P:	Baik terimakasih ibu, lanjut pertanyaan selanjutnya. Apakah Ibu melihat siswa tersebut bisa mengelola emosi diri sendiri?
G:	Jarang.
P:	Apakah siswa tersebut bisa mengelola emosi pada saat pembelajaran?
G:	Tidak terlalu.
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut?
G:	<u>Siswa tidak bisa mengendalikan emosi</u> Karena ketika pelajaran mulai sulit siswa tersebut tidak bisa mengendalikannya.
P:	Bagaimana contohnya?
G:	Siswa tersebut mulai berisik, kadang teriak “ah susah, gak bisa ah” dan mengikuti emosinya tidak menyelesaikan soalnya dan mengumpulkan hanya sedikit.
P:	Baik ibu terimakasih, lanjut ibu. Apakah ibu melihat siswa tersebut dapat memotivasi diri sendiri?
G:	Kadang.
P:	Apakah siswa tersebut bisa memotivasi diri sendiri?
G:	Tidak terlalu.
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut dalam memotivasi diri sendiri?
G:	<u>Siswa tidak memiliki motivasi diri untuk belajar</u> Ketika mendapat nilai kecil tidak menjadikan motivasi untuk diri sendiri, dan tetap mendapatkan nilai kecil. Saat ditanya belajar atau tidak karena nilainya kecil terus dan dia menjawab tidak.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut memiliki sifat empati?
G:	Kadang.
P:	Apakah siswa tersebut bisa berempati terhadap sesama temannya?

G:	Tidak terlalu.
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut dalam berempati?
G:	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 5px;">Siswa hanya memikirkan diri sendiri, jarang membantu teman yang mengalami kesulitan</div> Ketika temannya meminta tolong sesuatu jarang membantu temannya tersebut, atau ketika terjadi konflik siswa tersebut cenderung hanya memikirkan perasaannya sendiri.
P:	Apakah ibu melihat bahwa siswa tersebut dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Ya
P:	Apakah siswa tersebut bisa membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Kurang bisa
P:	Mengapa Ibu bisa menyatakan hal tersebut dalam membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar?
G:	Kadang mampu membangun hubungan baik dengan teman-temannya, kadang sering membuat temennya kesal dan menjauh.
P:	Terimakasih ibu, untuk wawancara mengenai kecerdasan emosional siswa tersebut sudah selesai ibu.

Karangnunggal, 30 Agustus 2024




---

### Lampiran 15 Kategori Kecerdasan Emosional Berdasarkan Hasil Wawancara

Kode Subjek	Keterangan Berdasarkan dari Hasil Wawancara	Kategori Kecerdasan Emosional
S-5	<p>Dapat mengenali perasaan emosi itu timbul. Siswa kurang bisa mengendalikan emosinya karena ketika pembelajaran terkadang kurang mampu mengendalikan emosinya, kurang mampu mengatasi rasa marah ketika soal sulit. Siswa kurang memiliki motivasi dirinya, ketika pembelajaran sulit berkonsentrasi kadang sering menunda-nunda tugas dan dia lebih suka melakukan aktivitas lain ketika pembelajaran. Siswa kurang berempati pada temannya karena kurang bisa memahami perasaan orang lain, kadang sering melontarkan kata kepada temannya saat pembelajaran yang mungkin temannya bisa kurang merasa nyaman. Serta kurang bisa membina hubungan baik karena kadang melihat dia dapat berbaur dengan temannya kadang dia menyendiri.</p>	Sedang
S-11	<p>Siswa bisa mengenali emosinya contohnya ketika siswa tersebut akan persentasi dia mengutarakan bahwa dia gugup dan meminta waktu sebentar. Siswa juga kurang bisa mengendalikan emosi contohnya ketika mengerjakan soal siswa tersebut kurang bisa mengendalikan emosinya jika ia ingin keluar, dia pasti cepat-cepat keluar dan mengumpulkan dengan jawaban tidak tuntas. Selain itu siswa tidak mampu memotivasi diri sendiri, salah satu contoh ketika pembelajaran dan mengerjakan soal sulit tidak termotivasi dirinya untuk menyelesaikan soal dengan selesai ketika siswa lain mengerjakan dengan selesai walaupun ada yang benar ataupun salah. Siswa tidak mampu berempati kepada temannya contohnya ketika kerja kelompok terjadi</p>	Rendah

	<p>perbedaan pendapat siswa tersebut hanya mengerjakan menurut dia, atau ketika temannya sedang membawa banyak barang siswa tersebut tidak berempati menawarkan bantuan. Siswa tidak mampu membangun hubungan dengan lingkungan sekitar. Siswa tersebut cenderung menyendiri kurang bisa berkomunikasi baik dengan teman lainnya. Ketika kerja kelompok juga siswa tersebut tidak bisa berbaur dia cenderung menyendiri dan mengerjakan sendiri.</p>	
S-19	<p>Siswa kurang bisa dalam mengenali emosi diri, karena siswa tersebut kurang mengetahui perasaan yang timbul. Selain itu siswa tidak bisa mengendalikan emosi karena ketika pelajaran mulai sulit siswa tersebut tidak bisa mengendalikannya. Contohnya siswa tersebut mulai berisik, kadang teriak “ah susah, gak bisa ah” dan mengikuti emosinya tidak menyelesaikan soalnya dan mengumpulkan hanya sedikit. Siswa tersebut juga tidak memiliki motivasi diri untuk belajar, ketika mendapat nilai kecil tidak menjadikan motivasi untuk diri sendiri, dan tetap mendapatkan nilai kecil. Saat ditanya belajar atau tidak karena nilainya kecil terus dan dia menjawab tidak. Tidak terlalu bisa berempati, karena siswa hanya memikirkan diri sendiri, jarang membantu teman yang mengalami kesulitan. Ketika temannya meminta tolong sesuatu jarang membantu temannya tersebut, atau ketika terjadi konflik siswa tersebut cenderung hanya memikirkan perasaannya sendiri. Siswa tersebut kurang bisa membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar karena kadang mampu membangun hubungan baik dengan teman-temannya, kadang sering membuat temennya kesal dan menjauh.</p>	Rendah
S-16	<p>Siswa kurang bisa mengenali emosi diri hal ini karena dia kadang sadar akan emosinya. Contohnya dia sedang</p>	Sedang

	<p>mengalami kesulitan dalam pembelajaran kadang dia emosi dia kadang-kadang sadar dia sedang emosi. Siswa tersebut juga kurang bisa mengendalikan emosi, ketika pembelajaran kadang sering terlihat marah-marah, sulit berkonsentrasi. Kurang bisa memotivasi diri sendiri contohnya ketika mengerjakan latihan dia mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, sehingga dia tidak bertanggung jawab dalam mengerjakannya. Siswa kurang berempati karena kadang sering menertawakan temannya yang kesulitan atau ketika melihat temannya butuh bantuan dia kadang tidak membantu. Selain itu siswa tersebut bisa membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Siswa dapat berkomunikasi dengan teman-temannya hal ini karena siswa tersebut mampu berkomunikasi dengan yang lainnya sehingga dapat membangun hubungan dengan yang lain bukan hanya teman kelas tapi dari kelas lainnya.</p>	
S-21	<p>Siswa tersebut bisa mengenali emosinya, karena siswa mengetahui dampak emosi. Dia mengetahui dampak yang akan timbul dari emosinya sehingga dia sering mengalah. Selain itu siswa dapat mengelola emosinya sehingga cenderung sering mengalah tidak mengikuti emosinya. Siswa tersebut juga bisa memotivasi diri sendiri, ketika siswa kesulitan mengerjakan soal bisa memotivasi diri sendiri. Siswa tersebut memiliki rasa empati, karena ketika ada temannya yang kesulitan dalam pembelajaran dia membantu temannya. Siswa tersebut juga bisa membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar, karena dia ramah dapat berkomunikasi dengan baik kepada temannya.</p>	Tinggi
S-23	<p>Siswa bisa mengenali emosi diri karena dia peka terhadap perasaannya, dia bisa merasakan emosi yang dirasakan dan mengenali sebab emosi yang dirasakan. Siswa tersebut bisa</p>	Tinggi

	<p>mengelola emosi hal ini karena dia bisa mengontrol emosinya dengan baik. Siswa tersebut juga bisa memotivasi diri sendiri, contohnya, temannya yang mendapatkan nilai bagus menjadi motivasi. Ketika dia menemukan soal yang sulit dan temannya sudah serta mendapatkan nilai yang bagus dia termotivasi sehingga dia bersabar dan menunggu arahan serta bertanya kemudian dia kembali menyelesaikan soal tersebut. Siswa memiliki rasa empati, karena ketika melihat temannya kesusahan dia membantu temannya. Selain itu siswa tersebut dapat membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar hal ini dikarenakan siswa dapat berinteraksi dengan temannya, dia baik dan hangat, sehingga bisa berinteraksi dengan teman-temannya.</p>	
--	---	--

### Lampiran 16 Hasil Angket Kecerdasan Emosional

No	Kode Subjek	Skor	Kategori Kecerdasan Emosional	Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa
1	S-1	92	Sedang	Siswa kurang mampu mengenal emosi sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mampu mengenal perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengendalikan emosi positif dan negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang fokus pada tugas, dan kurang mampu mengendalikan diri. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sikap empati serta mampu mendengarkan orang lain. Selain itu, siswa kurang mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2	S-2	108	Tinggi	Siswa mampu mengenal emosi sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mampu mengenal perasaan yang timbul. Siswa kurang mampu mengelola emosi positif dan negatif. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, mampu mengendalikan diri. Siswa kurang mampu menerima pendapat orang lain, memiliki sifat empati, dan mampu mendengarkan orang lain. Selain itu siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

3	S-3	99	Sedang	Siswa mampu mengenal emosi diri sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengendalikan emosi. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, dan kurang mampu mengendalikan diri. Siswa mampu menganalisis hubungan, siswa kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
4	S-4	69	Rendah	Siswa tidak mampu mengenal emosi sendiri, tidak memahami penyebab perasaan yang timbul, dan tidak mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengelola emosi positif dan tidak mampu mengelola emosi negatif. Siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab, kurang fokus pada tugas yang dikerjakan dan tidak mampu mengendalikan diri. Siswa tidak mampu menerima sudut pandang orang lain, tidak terlalu empati kepada orang lain, dan kurang mampu berkomunikasi. Selain itu siswa kurang mampu menganalisis hubungan dengan lingkungan sekitar, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik.
5	S-5	104	Sedang	Siswa mampu mengenal emosi diri sendiri, mampu memahami perasaan yang timbul, dan memahami pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengendalikan emosi positif dan kurang mampu mengendalikan

				emosi negatif. siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang mampu untuk fokus pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri. Siswa tidak mampu menerima sudut pandang orang lain, siswa kurang memiliki sifat empati serta mampu mendengarkan orang lain. Selain itu siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, mampu mengatasi konflik dan mampu berkomunikasi dengan baik.
6	S-6	110	Tinggi	Siswa kurang mampu mengenal emosi, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengendalikan emosi positif dan kurang mampu mengendalikan emosi negatif. siswa mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sifat simpati, dan mampu mendengarkan orang lain. Selain itu siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, dapat mengatasi konflik dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan baik.
7	S-7	104	Sedang	Siswa mampu mengenal emosi diri, kurang mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengendalikan emosinya. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu mengendalikan dirinya. Siswa kurang mampu menerima sudut pandang orang lain, siswa kurang memiliki sifat empati terhadap orang lain tetapi mampu mendengarkan orang lain.

				Selain itu siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
8	S-8	105	Tinggi	Siswa mengenal emosi diri sendiri, siswa kurang mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengelola emosi positif dan kurang mampu mengelola emosi negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, siswa mampu fokus pada pembelajaran dan kurang mampu mengendalikan diri. Siswa mampu menerima sudut pandang, kurang memiliki simpati, dan mampu mendengarkan orang lain. Selain itu siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik, dan dapat berkomunikasi dengan baik.
9	S-9	102	Sedang	Siswa kurang mampu mengenal emosi diri, kurang mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, kurang mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengendalikan emosi. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan dirinya. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain, kurang memiliki rasa empati tetapi mampu mendengarkan orang lain. Siswa juga kurang mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, mampu menyelesaikan konflik dan berkomunikasi dengan baik.

10	S-10	92	Sedang	Siswa mampu mengenal emosi diri sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengelola emosi positif dan kurang mampu mengelola emosi negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab dan siswa mampu mengendalikan diri. Siswa dapat menerima sudut pandang orang lain, kurang memiliki sikap empati, dan mampu mendengarkan orang lain. Siswa kurang bisa menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik dan kurang mampu berkomunikasi.
11	S-11	66	Rendah	Siswa mampu mengenal emosi diri sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengendalikan emosi positif dan tidak mampu mengendalikan emosi negatif. Siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab, kurang mampu fokus pada tugas, dan kurang mampu mengendalikan diri. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain, siswa tidak memiliki rasa empati, dan mampu mendengarkan orang lain. Siswa juga kurang mampu menganalisis lingkungan sekitar, tidak bisa menyelesaikan konflik, dan tidak terlalu mampu berkomunikasi dengan baik.
12	S12	92	Sedang	Siswa mampu mengenal emosi diri sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mampu mengenal pengaruh

				perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengendalikan emosi. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, kurang mampu fokus pada tugas, dan kurang mampu mengendalikan diri. Siswa dapat menerima pendapat orang lain, kurang memiliki sifat empati, dan mampu mendengarkan orang lain. Siswa kurang mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
13	S13	104	Sedang	Siswa mampu mengenal emosi diri sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengendalikan emosi positif dan kurang mampu mengendalikan emosi negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang fokus pada tugas yang sedang dikerjakan, dan kurang mampu mengendalikan diri. Siswa kurang mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki rasa empati, dan mampu mendengarkan orang lain. Siswa juga mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
14	S14	114	Tinggi	Siswa mampu mengenal emosi diri sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengendalikan emosi positif dan tidak mampu mengendalikan emosi negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang mampu fokus pada tugas yang

				sedang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri. Siswa juga mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki rasa empati, dan mampu mendengarkan orang lain. Siswa juga mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, tidak bisa menyelesaikan konflik dan mampu berkomunikasi dengan baik.
15	S15	90	Sedang	Siswa mengenal emosi diri sendiri, kurang mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, kurang mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengelola emosi positif dan negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang mampu untuk fokus pada tugas yang sedang dikerjakan, dan kurang mampu mengendalikan dirinya. Siswa kurang mampu menerima sudut pandang orang lain, kurang memiliki rasa empati dan mampu mendengarkan orang lain. Siswa juga kurang mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, mampu berkomunikasi dengan baik.
16	S16	101	Sedang	Siswa kurang mengenal emosi diri sendiri, kurang memahami perasaan yang timbul, kurang mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengelola emosi positif dan negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang fokus pada tugas yang dikerjakan, kurang mampu mengendalikan dirinya. Siswa kurang mampu menerima pendapat orang lain, memiliki sifat empati, dan mampu mendengarkan orang lain.

				Siswa juga kurang mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, jurang mampu menyelesaikan konflik dan kurang mampu berkomunikasi.
17	S17	87	Sedang	Siswa kurang mampu mengenal emosi diri sendiri, kurang memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengelola emosi positif dan mampu mengelola emosi negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, kurang mampu mengendalikan diri. Siswa juga kurang mampu menerima sudut pandang orang lain, kurang memiliki sifat empati, dan mampu mendengarkan orang lain. Siswa kurang mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan kurang mampu berkomunikasi.
18	S18	94	Sedang	Siswa kurang mampu mengenal emosi diri sendiri, kurang memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa kurang mampu mengelola emosi. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang mampu fokus pada tugas yang dikerjakan dan kurang mampu mengelola emosi. Siswa kurang mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sifat empati, mampu mendengarkan orang lain. Selain itu siswa juga kurang mampu menganalisis hubungan dengan lingkungan sekitar, kurang mampu menyelesaikan konflik,

				dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik.
19	S19	95	Sedang	Siswa mampu menegat emosi diri sendiri, kurang memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengelola emosi positif dan kurang mampu mengelola emosi negatif. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, kurang mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain, kurang memiliki sifat empati, mampu mendengarkan orang lain. Siswa juga kurang mampu dalam menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik dan kurang mampu berkomunikasi dengan baik.
20	S20	108	Tinggi	Siswa mampu menegat emosi diri sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa tidak mampu mengelola emosi positif dan negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, mampu mengendalikan diri. Siswa juga mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sifat empati, mampu mendengarkan orang lain. Selain itu, siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

21	S21	114	Tinggi	Siswa mampu menegat emosi diri sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengelola emosi positif dan kurang mampu mengelola emosi negatif. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, kurang fokus pada tugas yang dikerjakan, mampu mengendalikan diri. Siswa juga mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sifat empati, mampu mendengarkan orang lain. Selain itu, siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
22	S22	101	Sedang	Siswa mampu menegat emosi diri sendiri, kurang mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengelola emosi positif dan negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, mampu mengendalikan diri. Siswa juga mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sifat empati, mampu mendengarkan orang lain. Selain itu, siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
23	S23	128	Tinggi	Siswa mampu menegat emosi diri sendiri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mampu mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu

				<p>mengelola emosi positif dan mengelola emosi negatif. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, mampu mengendalikan diri. Siswa juga mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki sifat empati, mampu mendengarkan orang lain. Selain itu, siswa mampu menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.</p>
24	S24	98	Sedang	<p>Siswa mampu menegai emosi diri sendiri, kurang memahami penyebab perasaan yang timbul, dan kurang mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan. Siswa mampu mengelola emosi positif dan mengelola emosi negatif. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang mampu fokus pada tugas yang dikerjakan, dan mampu kurang mengendalikan diri. Siswa mampu menerima sudut pandang orang lain, kurang memiliki sifat empati, mampu mendengarkan orang lain. Siswa juga kurang mampu dalam menganalisis hubungan dengan orang lain, kurang mampu menyelesaikan konflik dan mampu berkomunikasi dengan baik.</p>

## Lampiran 17 Hasil Angket Kecerdasan Emosional

### Angket Kecerdasan Emosional

#### Petunjuk:

1. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Karangnunggal
2. Jawablah pernyataan dalam anket ini dengan jujur dan tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain, serta pilihlah jawaban yang menurut siswa merupakan yang paling tepat sesuai dengan pendapat dan keadaannya sendiri.
3. Silakan tandai (✓) pada pilihan jawaban di kotak yang telah disediakan.
4. Mohon tuliskan identitas Anda pada ruang yang telah disiapkan.
5. Silakan kerjakan langsung pada lembar angket.
6. Penjelasan mengenai nilai pada skala: 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Ragu-ragu), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

Nama Siswa : Melly Azhari  
 Kelas : VIII E  
 Hari/Tanggal : Rabu 6 Juni

No.	Pertanyaan	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan malas belajar.	✓				
2	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan mendapatkan hasil ulangan yang rendah.	✓				
3	Perasaan takut gagal selalu mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses.	✓				
4	Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk		✓			
5	Tidak memahami permasalahan yang membuat saya marah.				✓	

6	Saya mengetahui/memahami yang <b>membuat</b> cemas dalam pembelajaran.			✓		
7	Saya menyadari kekurangan dalam belajar tetapi tidak berusaha mengimbangnya dengan belajar lebih giat	✓				
8	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berpikir dengan tenang.				✓	
9	Saya bisa merubah rasa kesal ketika <b>nilai</b> ulangan jelek sebagai penyemangat.					✓
10	Saya tidak bisa menahan <b>emosi</b> ketika terjadi konflik dengan teman atau ketika mendapatkan nilai jelek.		✓			
11	Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan buruk	✓				
12	Saya marah ketika diganggu pada saat pembelajaran matematika.	✓				
13	Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar dirumah					✓
14	Saya dapat mengatur diri sendiri untuk tetap tenang dan tidak terbawa emosi saat menghadapi tekanan dalam mengerjakan tugas.			✓		
15	Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru			✓		
16	Saya malas belajar jika tidak ada ujian	✓				
17	Saya tidak bisa mengatasi gangguan/rasa malas untuk belajar saat ada ujian.	✓				
18	Saya tidak memiliki target dalam belajar sehingga tidak terlalu fokus dalam pembelajaran/saat pengerjaan tugas.			✓		
19	Saya selalu bersedia mendengarkan keluhan teman walaupun saya sendiri mempunyai masalah.		✓			

20	Saya tidak memedulikan atau membantu teman sekelas yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar.		✓			
21	Saya dapat menerima masukan atau kritik dari guru atau teman sekelas dengan sikap terbuka		✓			
22	Saya tidak peduli untuk memahami sudut pandang teman sebelum membuat kesimpulan atau tanggapan.		✓			
23	Saya tidak mendengarkan teman ketika meminta bantuan untuk mengajari materi yang tidak dipahaminya.		✓			
24	Saya dapat memahami perasaan orang lain			✓		
25	Saya sangat nyaman saat berkomunikasi dengan teman sekelas atau rekan belajar lainnya.			✓		
26	Jika mendapat tugas saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada mengerjakan berdiskusi dengan teman.	✓				
27	Saya tidak bisa mengatasi atau menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam situasi belajar atau kerja sama kelompok.	✓				
28	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas walaupun memahaminya.		✓			
29	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik guru, dan teman-teman.					✓
30	Saya malas mengikuti kegiatan bakti sosial di sekolah.	✓				

## Angket Kecerdasan Emosional

16

**Petunjuk:**

1. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Karangnunggal
2. Jawablah pernyataan dalam anket ini dengan jujur dan tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain, serta pilihlah jawaban yang menurut siswa merupakan yang paling tepat sesuai dengan pendapat dan keadaannya sendiri.
3. Silakan tandai (✓) pada pilihan jawaban di kotak yang telah disediakan.
4. Mohon tuliskan identitas Anda pada ruang yang telah disiapkan.
5. Silakan kerjakan langsung pada lembar angket.
6. Penjelasan mengenai nilai pada skala: 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Ragu-ragu), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

Nama Siswa : Maki Apransyan  
 Kelas : 8B  
 Hari/Tanggal : Rabu 07 Juni

No.	Pertanyaan	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan malas belajar.			✓		
2	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan mendapatkan hasil ulangan yang rendah.				✓	
3	Perasaan takut gagal selalu mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses.				✓	
4	Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk			✓		
5	Tidak memahami permasalahan yang membuat saya marah.			✓		

6	Saya mengetahui/memahami yang membuat cemas dalam pembelajaran.			✓		
7	Saya menyadari kekurangan dalam belajar tetapi tidak berusaha mengimbangnya dengan belajar lebih giat	✓				
8	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berpikir dengan tenang.	✓				
9	Saya bisa merubah rasa kesal ketika nilai ulangan jelek sebagai penyemangat.			✓		
10	Saya tidak bisa menahan emosi ketika terjadi konflik dengan teman atau ketika mendapatkan nilai jelek.			✓		
11	Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan buruk				✓	
12	Saya marah ketika diganggu pada saat pembelajaran matematika.				✓	
13	Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar dirumah			✓		
14	Saya dapat mengatur diri sendiri untuk tetap tenang dan tidak terbawa emosi saat menghadapi tekanan dalam mengerjakan tugas.			✓		
15	Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru			✓		
16	Saya malas belajar jika tidak ada ujian					✓
17	Saya tidak bisa mengatasi gangguan/rasa malas untuk belajar saat ada ujian.			✓		
18	Saya tidak memiliki target dalam belajar sehingga tidak terlalu fokus dalam pembelajaran/saat pengerjaan tugas.			✓		
19	Saya selalu bersedia mendengarkan keluhan kesah teman walaupun saya sendiri mempunyai masalah.	✓				